



TERAPI AKTIVITAS BERMAIN DIGITAL STORY TELLING SEBAGAI TINDAKAN PENCEGAHAN DAMPAK HOSPITALISASI DI RUANG KEMUNING BAWAH RSUD KABUPATEN TANGERANG 2024

Suhati¹, Ria Setia Sari², Yulis Setyawati³, Upit Sarimanah⁴, Rini Lestari⁵, Gea Clarissa Agustin⁶, Friesca Berlianie Poetri⁷, Sri Yuspita⁸, Siti Romizatul Halawiyah⁹, Hilda Hijrianti¹⁰, Aldi Nubli¹¹

¹RSUD Kabupaten Tangerang, ²⁻¹¹Universitas Yatsi Madani



*Corresponding author

Ria Setia Sari

Email : riasetia233@gmail.com

HP: +62 823-1193-5890

Kata Kunci:

Terapi Aktivitas Bermain;
Keperawatan Anak;
Digital Story Telling;

Keywords:

Play Activity Therapy;
Pediatric Nursing;
Digital Story Telling;

ABSTRAK

Lingkungan sekitar yang membuat pasien anak tidak nyaman, keberadaan orang-orang asing, obat-obatan dan alat-alat yang terasa asing, pembatasan aktivitas, jauh dari teman sepermainan karena hospitalisasi membuat pasien anak semakin takut dan cemas. Dampak dari hospitalisasi di Ruang Kemuning Bawah yaitu, pasien anak sering menolak untuk makan, sering bertanya, sering menangis perlahan, meminta untuk pulang ke rumah dan tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk memberikan terapi bermain Digital Story Telling untuk mengurangi dampak hospitalisasi di ruang Kemuning Bawah RSUD Kabupaten Tangerang. Tujuan kegiatan yaitu menurunkan dampak hospitalisasi pada anak yang sedang sakit dengan Digital Story Telling di Ruang Kemuning Bawah RSUD Kabupaten Tangerang. Metode yang digunakan ialah terapi aktivitas bermain digital story telling dengan memanfaatkan laptop dan speaker sebagai media penyampaiannya. Hasil pada kegiatan Tetapi Aktivitas Bermain dengan metode digital story telling pada anak toddler, usia pre sekolah, dan usia sekolah didapati penurunan kecemasan sebesar 45,58%. Sehingga terapi aktivitas bermain dengan metode ini dapat disarankan untuk mengurangi tingkat cemas pada anak yang terkena dampak hospitalisasi di rumah sakit.

ABSTRACT

The surrounding environment makes pediatric patients uncomfortable, the presence of strange people, medicines and equipment that feel unfamiliar, restrictions on activities, being away from playmates due to hospitalization makes pediatric patients increasingly afraid and anxious. The impact of hospitalization in the Lower Kemuning Room is that child patients often refuse to eat, often ask questions, often cry softly, ask to go



home and are uncooperative with health workers. Based on the description above, the author is interested in providing Digital Story Telling play therapy to reduce the impact of hospitalization in the Kemuning Bawah Room of the Tangerang District Hospital. The aim of the activity is to reduce the impact of hospitalization on sick children with Digital Story Telling in the Kemuning Bawah Room at the Tangerang District Hospital. The method used is digital story telling play activity therapy using a laptop and speakers as delivery media. The results of the Play Activity Therapy using the digital story telling method for toddlers, pre-school age and school age children found a reduction in anxiety of 45.58%. So, play activity therapy using this method can be recommended to reduce the level of anxiety in children affected by hospitalization.

PENDAHULUAN

Hospitalisasi menjadi suatu proses karena suatu alasan yang berencana atau darurat, mengharuskan anak tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangan kembali ke rumah dan hospitalisasi dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup sehari-hari, pada kanak-kanak (toddler) yang belum mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang memadai dan pengertian terhadap realita terbatas. Selain itu, lingkungan yang belum dikenal akan mengakibatkan perasaan tidak aman dan cemas (Rekawati dkk, 2013) dalam (Tumiwa, 2021).

Berdasarkan survey awal di Ruang Kemuning Bawah RSUD Kabupaten Tangerang, terdapat pasien usia toddler, pra sekolah, dan usia sekolah yang dirawat selama bulan Januari 2024, hasil observasi menunjukkan rata-rata pasien anak usia toddler, pra sekolah, dan usia sekolah mengalami dampak hospitalisasi karena perawatan. Lingkungan sekitar yang membuat pasien anak tidak nyaman, keberadaan orang-orang asing, obat-obatan dan alat-alat yang terasa asing, pembatasan aktivitas, jauh dari teman sepermainan karena hospitalisasi membuat pasien anak semakin takut dan cemas..

Salah satu penerapan prinsip *atraumatic care* adalah meminimalkan rasa nyeri yang dapat dilakukan dengan cara non farmakoterapi seperti distraksi. Teknik distraksi sangat efektif untuk mengalihkan rasa nyeri pada anak, salah satunya teknik bercerita atau *story telling*. *Story telling* merupakan salah satu teknik bermain terapeutik bercerita atau mendongeng dalam menyampaikan isi perasaan, buah pikiran atau cerita kepada anak-anak dengan topik-topik fiktif yang mendidik melalui audio atau visual untuk mengalihkan perhatian anak ke hal lain (Padila, 2019; Astuti, 2021).

Digital *story telling* merupakan suatu cara dalam menyampaikan cerita baik itu fiksi maupun realita yang dapat disertai dengan gambar, teks, audio maupun video, sehingga berdasarkan peneliti sebelumnya digital story telling bisa menjadi strategi baru dalam mendistraksi rasa nyeri (Fahilah, 2021).

Karena dampak dari hospitalisasi di Ruang Kemuning Bawah yaitu, pasien anak sering menolak untuk makan, sering bertanya, sering menangis perlahan, meminta untuk pulang ke rumah dan tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk memberikan terapi bermain Digital Story Telling untuk mengurangi dampak hospitalisasi di ruang Kemuning Bawah RSUD Kabupaten Tangerang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Terapi Aktivitas Bermain (TAB) dengan metode digital story telling untuk mengurangi dampak hospitalisasi yang pada anak selama dirawat di rumah sakit ini dilakukan disalah satu ruangan yang berada di Kemuning Bawah RSUD Kabupaten Tangerang, pada hari Selasa, 16 Januari 2024 pukul 11.00 s/d selesai. Di ruangan ini terdiri dari pasien anak-anak dengan beragam usia.

Pada kegiatan ini diikuti oleh 6 pasien yang terdiri dari 4 anak usia pra sekolah dan 2 anak usia sekolah, serta orangtua yang ikut serta mendampingi anak dan bersedia mengikuti rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan ini diawali dengan kontrak dengan pasien dan keluarga mengenai tujuan serta waktu dilaksanakannya kegiatan, memastikan anak juga dalam keadaan umum baik, memutar video animasi dan mengenalkan karakter yang terdapat di video animasi, mengevaluasi respon anak dan keluarga setelah penanyangan video animasi selesai.

HASIL PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tindakan keperawatan terapi aktivitas bermain dengan metode digital story telling untuk menurunkan kecemasan pada anak yang mengalami dampak hospitalisasi di Ruang Kemuning Bawah didapatkan hasil:

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Diagnosa Medis	Score Ansietas	
					Pre Test	Post Test
1.	An. R	9 bulan	Laki-laki	Close fracture of tibia dextra	38 (Cemas sedang)	25 (Cemas ringan)
2.	An. M	11 bulan	Laki-laki	Abses Sub Mandibula	38 (Cemas sedang)	24 (Cemas ringan)
3.	An. A	8 tahun	Laki-Laki	Susp Invaginasi	38 (Cemas sedang)	25 (Cemas ringan)
4.	An. M	4 tahun	Perempuan	Appendisitis	38 (Cemas sedang)	25 (Cemas ringan)
5.	An. R	14 tahun	Laki-laki	CKR	34 (Cemas sedang)	24 (Cemas ringan)
6.	An. A	9 bulan	Perempuan	Hidronefrosis	42 (Cemas berat)	32 (Cemas sedang)

1. Anak : An. R
Usia : 9 bulan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Diagnosa Medis : Close Fracture of Tibia Dextra
Sesudah mengikuti TAB : 25 (kecemasan ringan)
Sebelum dilakukan tindakan keperawatan bermain dengan metode digital story telling pada An. R, ia mengalami kecemasan berat yang ditandai dengan ketakutan jika melihat perawat, menangis serta menilak untuk dilakukan setiap tindakan. Setelah dilakukan terapi bermain pada An. R, ketakutannya terhadap perawat sedikit berkurang, sehingga ia sudah mau bila diajak bercanda dengan perawat. An. R juga dapat mengikuti kegiatan dengan sangat tenang.
2. Anak : An. M
Usia : 11 bulan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Diagnosa Medis : Abses Sub Mandibula
Sesudah mengikuti TAB : 24 (Kecemasan ringan)
Sebelum dilakukan tindakan keperawatan terapi aktivitas bermain dengan metode digital story telling, An. M selalu ketakutan, menghindari perawat, dan menangis kencang. Setelah dilakukan tindakan, An. M tampak tenang dan enjoy mendengar dan mononton video animasi yang ditampilkan.

3. Anak : An. A
Usia : 8 tahun
Jenis Kelami : Laki-laki
Diagnosa Medis : Susp Invaginasi
Sesudah mengikuti TAB : 25 (Kecemasan ringan)
Sebelum dilakukan tindakan terapi aktivitas bermain dengan metode digital story telling, An. A selalu diam dan menghindari tatapan perawat. An. A tampak menolak berbicara dengan perawat sehingga apabila ditanya ia tidak menjawab, hanya mengangguk atau menggeleng. Setelah dilakukan tindakan keperawatan, An. A bisa diajak berbicara, sudah mau menatap perawat dan pada saat dilakukannya terapi aktivitas bermain dengan metode digital story telling, An. A sangat aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan petugas seputar video animasi dengan tepat.
4. Anak : An. M
Usia : 4 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Diagnosa Medi : Appendisitis
Sesudah mengikuti TAB : 25 (Kecemasan ringan)
Sebelum dilakukan tindakan keperawatan terapi aktivitas bermain dengan metode digital story telling, An. M selalu menangis dan menghindari segala tindakan yang akan perawat lakukan kepadanya. Setelah dilakukan tindakan, An. M juga tampak aktif dan banyak tersenyum dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan petugas pada seluruh peserta TAB dengan tepat.
5. Anak : An. R
Usia : 4 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Diagnosa Medis : Cedera Kepala Ringan
Sesudah mengikuti TAB : 24 (Kecemasan sedang)
Sebelum dilakukan tindakan keperawatan terapi aktivitas bermain dengan metode digital story telling, An. R tampak cemas ketika dilakukan tindakan keperawatan sebelum-sebelumnya. Setelah dilakukan tindakan keperawatan, An. R sudah merasa enjoy dan rileks ketika diberikan tindakan keperawatan dan An. R juga ikut aktif mengikuti kegiatan dengan menjawab beberapa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan petugas kepada peserta TAB dengan tepat.
6. Anak : An. A
Usia : 9 Bulan
Jenis Kelamin : Perempuan
Diagnosa Medis : Hidronefrosis
Sesudah mengikuti TAB : 32 (Kecemasan sedang)
Sebelum dilakukan tindakan keperawatan terapi aktivitas bermain dengan metode digital story telling, An. A selalu menangis karena tidak terbiasa terpasang infus. An.A juga menangis kencang apabila bertemu perawat yang akan melakukan tindakan terlebih bukan untuk dirinya. Setelah dilakukan tindakan, An. A tampak tenang ketika mendengar dan menonton video animasi yang ditampilkan perawat walaupun masih merasa takut bila bertemu perawat diluar kegiatan TAB.



Gambar 1. Kegiatan Terapi Aktivitas Bermain Digital Story Telling di Ruang Kemuning Bawah RSUD Kabupaten Tangerang

KESIMPULAN

Hospitalisasi adalah suatu proses karena alasan berencana maupun darurat yang mengharuskan anak dirawat atau tinggal di rumah sakit untuk mendapatkan perawatan yang dapat menyebabkan beberapa perubahan psikis pada anak. Dari hasil terapi aktivitas bermain menggunakan metode digital story telling, didapati penurunan kecemasan anak 45,48%. Sehingga dapat dikatakan bahwa *digital story telling* efektif dalam mendistraksi respon nyeri serta menurunkan dampak hospitalisasi pada anak selama masa perawatan di rumah sakit.

Saran untuk mahasiswa selanjutnya. Mahasiswa diharapkan dapat memilih terapi bermain yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak, karena dengan terapi bermain yang tepat, maka anak dapat membantu perkembangan anak menjadi lebih baik kedepannya dalam memilih terapi aktivitas bermain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Ns. Ria Setia Sari, S.Kep., M.Kep selaku dosen pembimbing akademik Stase Keperawatan Anak Universitas Yatsi Madani, dan Ibu Ns. Suhati, S.St selaku pembimbing Lahan Ruang Kemuning Bawah RSUD Kabupaten Tangerang. yang telah membantu dan memotivasi kegiatan penyuluhan ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Erita, Hununwidiastuti, S., & Leniwita, H. (2019). Buku Materi Pembelajaran Keperawatan Jiwa. In Universitas Kristen Indonesia. <http://repository.uki.ac.id/2703/1/BMPKEPERAWATANJIWA.pdf>
- Fadlian, & Konginan, A. (2019). Hospitalisasi pada Anak. *Child Hospitalization*, 2–3.
- Madyastuti, L. (2020). Bahan Ajar Keperawatan Dasar Anak. 1–99.
- Rohmah, N. (2018). Terapi Bermain. In LPPM Universitas Muhammadiyah Jember (Vol. 13, Issue 1).



Tumiwa, F. F. (2021). Pengaruh Terapi Bermain (Teknik Bercerita) Terhadap Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Irina E Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(1), 67. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i01.p09>